

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu “Guidance”, yang diartikan secara umum proses pemberian bantuan atau tuntutan. Sedangkan kelompok adalah suatu kelompok atau kerumunan seseorang dengan jumlah orang banyak di suatu tempat. Adanya kelompok atau kerumunan akan menimbulkan suatu interaksi antar sesama dan ini disebut dengan kelompok. Kelompok biasa dilakukan dengan cara berkerumun, namun saat ini kelompok dapat dilakukan tanpa melakukan kerumunan dan sebaliknya kelompok berubah menjadi kerumunan jika ada unsur pengikat anggota yang hubungannya menjadi kendor, dikatakan kelompok jika mereka yang memiliki hubungan melakukan perkumpulan terlebih dahulu dan saling memberitahukan tujuan yang akan dilakukan. Mc David dan Harari berpendapat tentang kelompok, Kelompok merupakan suatu unit yang memiliki kebesamaan dan dilakukan oleh beberapa orang dengan menunjukkan fungsi, kebutuhan antar sesama sehingga dapat memunculkan fungsi yang sama untuk kelompok tersebut. Jadi kelompok dapat disimpulkan bahwa sekelompok orang yang terdiri dari beberapa orang sehingga terjadi hubungan, dan saling mempengaruhi pada setiap anggota¹.

Dapat diuraikan bahwa, berkumpulnya seseorang akan terjadi hubungan antar massa, apabila mereka yang memiliki hubungan berkumpul karena adanya suatu kejadian yang menarik atau

¹ Bambang Syamsul Arifin, “Bambang Dinamika Kelompok.Pdf” (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015): 21, 4 Maret 2021, http://digilib.uinsgd.ac.id/6296/1/Bambang_Dinamika_Kelompok.pdf.

mereka mempunyai hubungan atau kaitan antara orang – orang tersebut².

Jadi pemberian bantuan atau menyelesaikan masalah dapat diatasi dengan kegiatan layanan ini yang dilaksanakan secara gabungan. Nurihsan berpendapat bimbingan kelompok adalah pertolongan yang diterima orang lain dengan keadaan berkelompok. Sedangkan Gazda dalam bukunya Prayitno dan Amti berpendapat bimbingan kelompok di sekolah adalah aktivitas gabungan yang dilakukan disekolah dengan subjek beberapa siswa dengan tujuan penjelasan dan memberi bantuan kepada mereka untuk meningkatkan potensi diri serta dapat mengambil keputusan yang tepat³.

Bimbingan kelompok dalam pandangan islam yaitu kita sebagai manusia yang beriman harus membantu orang lain terutama memberikan nasihat pada kebenaran serta kesabaran. Hal ini dijelaskan pada QS. Al Ashr: 3

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”

Sesuai dengan surah Al -Ashr ayat 3, disitu membahas tentang nasehat menasehati dalam hal kebenaran. Bimbingan dan kelompok menjadi salah satu jalan alternatif dalam membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dengan usaha

² Susilo Rahardjo, *Bimbingan Kelompok* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2004): 39.

³ Meiske Puluhalawa, Moh Rizki Djibrin, dan Mohamad Rizal Pautina, “Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa,” *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (2017): 302, 20 Februari 2021, <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1410>.

sendiri untuk memecahkan serta mengembangkan kemampuannya guna memperoleh kebahagiaan⁴.

Proses bimbingan kelompok terjalin dari atasan kelompok dan bagiannya. Bimbingan kelompok dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang, kelompok sedang terdiri dari 13-20 orang dan kelompok kelas terdiri dari 20-20 orang. Keanggotaan dalam kelompok sangat penting, karena merupakan bagian yang terdapat dalam kegiatan kelompok, komunitas tanpa ada bagian lainnya (anggota kelompok) akan sulit berjalan dengan lancar, karena peranan terbesar ada dalam anggota kelompok. Pemimpin kelompok tidak akan berhasil menjalankan tugasnya tanpa keaktifan dari bagian kelompok. Hubungan antara atasan kelompok dan bagiannya sangat berkaitan, ada 5 hal yang harus diperhatikan dalam kelompok yakni:

- 1) Keadaan anggota yang memiliki hubungan baik
- 2) Mempunyai motivasi yang sama
- 3) Keterkaitan antar kelompok beserta kepribadiannya
- 4) Perilaku yang dimiliki antar anggota
- 5) Gaya kemandiriannya⁵

b. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan salah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kerja kelompok sesuai manajemen yang ada sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan pengelolaan kelompok menjadi efektif, efisien dan produktif. Dinamika kelompok menghadirkan orang – orang

⁴ Nurhidayah, “Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam”, Skripsi, (2019): 1, 3 Juli 2021, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1528/1/skripsi%20Nurhidayah.pdf>

⁵ Susilo Rahardjo, *Bimbingan Kelompok*; 39.

dengan tujuan agar mereka saling menyadari atas kekurangan dan kelebihan antara satu sama lain⁶.

Shertzer dan Stone mengatakan dinamika kelompok adalah kuat lemahnya proses interaksi antar anggota kelompok yang terjadi dengan tujuan tertentu. Produktivitas kelompok akan berjalan dengan baik jika proses interaksi harmonis antar anggota. Menurut Hartinah dalam dinamika kelompok terdapat beberapa aspek yaitu:

1) Komunikasi dalam kelompok

Proses komunikasi yang dilakukan antara satu sama lain akan terjadi perpindahan ide, pikiran atau gagasan sehingga dapat memberikan ide baru antara komunikator dan komunikator

2) Timbal balik kelompok

Hubungan sesama anggota kelompok dapat memperkuat serta mempengaruhi kekompakan antar kelompok

3) Kohesi kelompok

Sebuah kesatuan kelompok yang mempunyai daya tarik sehingga anggota kelompok menginginkan tetap menjadi bagian kelompok tersebut⁷.

Jika kelompok yang dapat menjalankan aspek – aspek diatas bimbingan kelompok yang dilakukan akan berhasil dan mendapatkan hasil yang maksimal, dengan dinamika kelompok ini akan terbangun kelompok yang baik memiliki hubungan psikologis antar anggota⁸.

⁶ Bambang Syamsul Arifin, “Bambang Dinamika Kelompok.Pdf” (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015): 19, 4 Maret 2021, http://digilib.uinsgd.ac.id/6296/1/Bambang_Dinamika_Kelompok.pdf.

⁷ Dini Fikria Nurzakiah et al., “Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan,” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2015): 18–19, http://digilib.uinsby.ac.id/1436/5/Bab_2.pdf.

⁸ Rahardjo, *Bimbingan Kelompok*, (2004): 35.

c. Tujuan bimbingan kelompok

Secara global yaitu dapat menumbuhkan kecakapan interaksi antar konseli, seperti kecakapan berkomunikasi oleh sesama kelompok. Karena sekarang sering terjadi siswa kurang percaya diri dalam menyalurkan pendapatnya dan merasa tidak nyaman dengan pendapat, pandangan, anggapan, serta perilaku yang tidak efisien, dengan pelaksanaan bantuan bimbingan kelompok siswa dapat menyalurkan informasi, berita, pikiran, atau yang lainnya dengan berbagai perasaan sehingga dapat dicairkan dengan dinamika kelompok, dengan dinamika kelompok yang terarah, luwes, kemampuan berkomunikasi baik, akan membentuk bimbingan kelompok menjadi sempurna karena bimbingan kelompok memiliki tujuan yaitu membantu menyelesaikan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga mereka mampu berbicara dengan baik di depan umum, memberi tanggapan, pendapat, ide, saran atau yang lain⁹.

Sedangkan secara spesifik tujuan bimbingan kelompok adalah membimbing diri sendiri supaya dapat memberikan anggapan secara umum serta mampu membimbing atau membentuk kedekatan antar pribadi yang lain, membimbing pribadi supaya mempunyai rasa empati antar sesama dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mendukung pribadi dalam proses mengetahui diri sendiri ataupun lingkungan¹⁰.

⁹ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021): 150-151.

¹⁰ Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 170, 13 Maret 2021, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.

d. Fungsi bimbingan kelompok

Berikut ini fungsi bimbingan kelompok:

- 1) Adanya waktu dalam mengemukakan pendapat, kritik atau saran dengan beragam pembahasan topik yang sesuai
- 2) Memiliki serta dapat memahami segala hal yang sedang dibahas sehingga dapat berfikir secara luas, objektif, dan tepat
- 3) Dapat mengambil keputusan dengan positif terhadap diri sendiri maupun secara kelompok
- 4) Menyusun program yang bersifat positif dan tidak merugikan banyak konseli
- 5) Menjalankan program sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan hasil yang diharapkan sesuai pula¹¹.

e. Asas – asas bimbingan kelompok

- 1) Asas kerahasiaan
Semua yang terlibat dan mengikuti bimbingan kelompok, mereka harus dapat menyimpan rahasia satu sama lain seperti, data dan informasi yang didengar atau didapat selama bimbingan berlangsung
- 2) Asas keterbukaan
Anggota yang terlibat berhak berpendapat sesuai dengan topik yang dibahas dan terbuka dalam meyalurkan ide, saran atau yang lainnya
- 3) Asas kesukarelaan
Semua anggota dapat memberikan hal yang terbaik dan menampilkan dirinya secara mandiri tanpa ada perintah dari pemimpin kelompok, sehingga bimbingan kelompok berjalan dengan lancar
- 4) Asas kenormatifan
Semua yang dikerjakan, dan dimusyawarahkan oleh anggota sesuai peraturan yang telah

¹¹ Zawani Yasmin, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Teman Sebaya Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2015/2016," (2016): 23–24, 16 Maret 2021, [http://repository.uinsu.ac.id/3213/1/Mc.word Skripsi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/3213/1/Mc.word%20Skripsi.pdf).

ditetapkan pada awal kegiatan, sehingga tidak menimbulkan pertentangan, dan anggota harus menjalankannya sesuai dengan peraturan budaya, peraturan agama, peraturan hukum, peraturan nilai sesuai dengan adat yang berlaku¹².

f. Langkah – langkah bimbingan kelompok

- 1) Pra Bimbingan
 - a) Membentuk RPL bimbingan kelompok,
 - b) Peembuatan kelompok (forming)
- 2) Pelaksanaan
 - a) Pembukaan
 - (1) Membuat situasi dalam bimbingan kelompok penuh dengan kehangatan, mengenal satu sama lain, serta tidak tegang
 - (2) Menerangkan apa manfaat serta tujuan bimbingan kelompok dengan jelas
 - (3) Menerangkan tugas kelompok serta pemimpin pada kegiatan berlangsung
 - (4) Menjelaskan aturan dalam bimbingan kelompok
 - (5) Memberikan motivasi kepada anggota agar saling terbuka satu sama lain
 - b) Transisi
 - (1) Memberikan kegiatan selingan agar anggota tidak merasa bosan
 - (2) Mereview tujuan
 - (3) Memberikan motivasi kepada anggota agar selalu aktif
 - c) Inti (kegiatan)
 - (1) Mendorong semua anggota kelompok agar dapat mengungkap tema yang akan dibahas

¹² Syifa Nur Fadhilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 171, 16 Maret 2021, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>."

- (2) Menentukan tema yang akan dibahas dengan campur tangan pemimpin dan anggota
 - (3) Membawa anggota kelompok yang terlibat agar selalu aktif dalam bimbingan kelompok
 - (4) Mereview hasil dan menentukan pembahasan berikutnya
- d) Penutup
- (1) Mengutarakan pendapat dan pesan selama menjalankan bimbingan kelompok oleh setiap anggota
 - (2) Merangkum proses dan hasil
 - (3) Membahas kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan
 - (4) Memberitahukan ¹³ sebenarnya bimbingan kelompok akan selesai
 - (5) Mengutarakan pesan dan harapan
- e) Pasca bimbingan
- (1) Memberikan evaluasi atas perubahan yang dicapai
 - (2) Menetapkan tindak lanjut yang dibutuhkan¹³

g. Pelaksanaan bimbingan kelompok sesuai aspek keislaman

Layanan bimbingan kelompok di SMP 5 Kudus ini dilakukan peneliti dengan aspek keislaman. Sebelum melakukan kegiatan pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok sebagai salam pembuka. Kemudian pemimpin memberi kesempatan kepada salah satu anggota untuk memimpin jalannya kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu setelah itu pemimpin dan anggota kelompok membaca Asmaul Husna bersama – sama supaya kegiatan bimbingan kelompok berjalan

¹³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Panduan Operasioanal Penyelenggara Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMP),” no. June (2016): 55–56, 16 Maret 2021, http://eprints.uny.ac.id/54129/1/1.PANDUAN_BK_SD_2016%2CDITJEN_GTK_revisi_final_21_Des_2016.pdf.

dengan lancar dan dapat menyelesaikan masalah sesuai tujuan.

2. *Cinema Therapy*

a. *Pengertian cinema therapy*

Cinema therapy adalah suatu metode yang menggunakan media berupa sinema atau video yang dibuat dengan durasi pendek dengan tujuan dapat mengembangkan kesadaran serta kerukunan budaya. Dengan video atau sinema, pelajar memperoleh serta mengetahui beraneka macam elemen yang ada, dapat mengukur kontras antar budaya yang satu sama budaya lain, selanjutnya munculah perasaan atau pikiran pada kondisi yang membuat pribadi menjadi nyaman, maka pelajar dengan otomatis dapat menampilkan karakter budaya yang terdapat dalam tayangan¹⁴, dalam *cinema therapy* konseli mendapat bimbingan yang berguna dalam penerapan efek psikologis dari film yang disaksikannya, narasi, irama atau yang lainnya agar mencapai suatu pengetahuan, kreativitasi, agar dapat meluapkankan emosi atau meringankan ketegangan atas beban yang ada pada dirinya¹⁵. Tyson dkk, mengatakan bahwa, *cinema therapy* merupakan rancangan pendekatan baru, memberikan koseli dengan bantuan pengamatan film atas dasar interaksi karakter seseorang, lingkungan maupun masalah pribadinya, dengan cara

¹⁴ Irpan A. Kasan Astuti Yusuf, Wenny Hulukati, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Cinema Therapy Terhadap Minat Siswa Kelas X Mengikuti Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMK Negeri 1 Gorontalo," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 3, 8 Desember 2020, <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/111410095/pengaruh-bimbingan-klasikal-teknik-cinematherapy-terhadap-minat-siswa-kelas-x-mengikuti-layanan-bimbingan-konseling-di-smk-negeri-1-gorontalo.html>.

¹⁵ Agus Sutardi, "Efektivitas Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik," *Russian Journal of Economics* 8, no. 2 (2018): 70, 20 Februari 2021, <http://jurnalbki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalbki/article/view/57>.

mengembangkan penghubung untuk menyelesaikan terapeutik positif¹⁶.

Cinema therapy adalah cara penyelesaian masalah dengan tanggapan yang bisa menambah rasa optimis pada pelajar, dengan menggunakan bimbingan kelompok melalui Teknik *cinema therapy* merupakan cara membantu konseli menyelesaikan masalahnya, dengan sekitar ketika menghadapi masalah. Kegiatan ini bisa menambah rasa optimis konseli karena kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* ini akan ada fasilitasi yang didapatkan siswa agar lebih mudah dalam memahami persoalan yang dihadapinya dan bagaimana cara menyelesaikannya¹⁷. Teknik *cinema therapy* dilaksanakan dengan menampilkan film yang memiliki hubungan sesuai konflik yang dialami konseli. Film dapat mempengaruhi diri seseorang dengan kuat sebab memiliki pengaruh dari sudut kamera, percakapan, pencahayaan, dan suara. Dapat disimpulkan bahwa Teknik *cinema therapy* menjadi jalan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa, dengan penayangan film bisa menumbuhkan semangat dan gairah dalam menggali motivasi serta potensi dirinya.

Manusia salah satu makhluk Allah yang paling dicintai. Manusia akan bermanfaat dan berguna jika membantu orang lain. Teknik *cinema therapy* ini dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Islam mengajarkan supaya manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maksud dari kebahagiaan itu bukan hanya yang bersifat matrealistik tapi bahagia pada ketenangan jiwa dan

¹⁶ Agus Sutardi, "Efektivitas Bimbingan Dengan Menggunakan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik," *Russian Journal of Economics* 8, no. 2 (2018): 69, 8 Desember 2020, <http://jurnalbki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalbki/article/view/57>.

¹⁷ Ledyanita Tri Kartikasari, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Cinema Therapy Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kediri," *Artikel Skripsi* 01, no. 08 (2016): 6, 14 Februari 2021, http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.01.0166.pdf.

ketenangan hidup. Islam mengatakan, manusia salah satu makhluk terbaik, termulia, dan sempurna dibanding makhluk lainnya. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al – Baqarah: 115

وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “dan niscaya akan kamu uji kamu dengan suatu percobaan, yaitu dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah – buahan. Berilah kabar gembira bagi mereka yang sabar (tabah menghadapi ujian)”¹⁸.

Dari sinilah pentingnya Teknik *cinema therapy* yang menjadi salah satu mengatasi masalah dengan mengupayakan kesehatan mental serta hidup yang bahagia, selain itu juga memperoleh kehidupan yang tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Allah SWT sehingga memperoleh kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat.

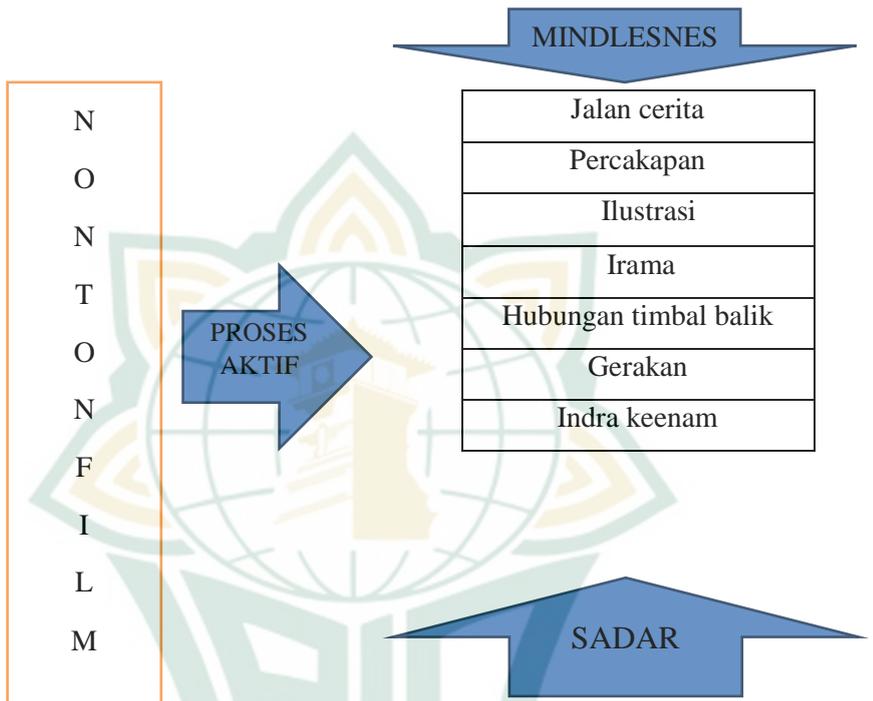
b. Konsep dasar *cinema therapy*

Cinema therapy sudah cukup lama ada dan berkaitan dengan kalangan orang yang sudah cukup umur, seseorang mampu memahami apa yang diamati sehingga dapat mengambil kesimpulannya. Konseli dan konselor bisa mencari konten yang lebih bermakna untuk membantu pekerjaannya dalam proses bekerja salah satunya dalam proses belajar. Film bisa menunjukkan kehidupan seseorang menjadi kehidupan yang biasa dan bermakna, teknik *cinema therapy* merupakan cara terapi/penyembuhan yang produktif yang membantu psikoterapis agar mampu menempatkan film menjadi salah satu penyembuhan dan dapat menyelesaikan masalah¹⁹.

¹⁸ Nurhidayah, “Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Islam”, Skripsi, (2019): 5, 4 Juli 2021, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1528/1/skripsi%20Nurhidayah.pdf>

¹⁹ Dede Rahmat Hidayat, *Konseling Di Sekolah Pendekatan - Pendekatan Kontemporer*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2018): 69.

Gambar 2.1 Proses Pemahaman Ketikan Mengamati Film



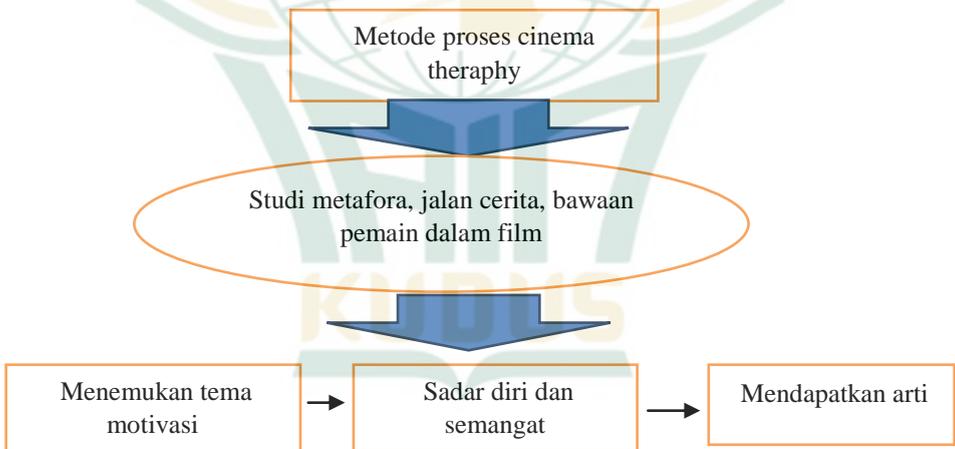
Tabel 2.1 dijelaskan sebagai berikut:

1. Jalan cerita: memberikan tanda dengan berbagai cara agar orang memahami jalan cerita/setting alur cerita pada film tersebut
2. Percakapan: seseorang dapat mengamati bahasa dan dialog dalam inti cerita film
3. Ilustrasi: gambar menjadi salah satu dorongan agar dapat mengamati sehingga dapat dijadikan sebagai penglihatan dan kemudian memberikan informasi untuk melihat cara kerja pikiran dalam memaknai symbol dan ilustrasi yang ada
4. Irama: music memberikan dampak dan dapat mempengaruhi dorongan yang ada pada alam bawah sadar konseli

5. Hubungan timbal balik: ini berhubungan dengan bagaimana cara seseorang menguasai kedudukan setiap pemain pada cerita tersebut
6. Gerakan: setiap film memiliki gerakan yang mengandung setiap makna, dengan gerakan dapat mentransfer kepada penonton sehingga bisa mengartikannya sesuai dengan jalan cerita film
7. Indra keenam: adalah kondisi seseorang yang mampu mengarahkan dan menemukan arti sesuai dengan tayangan

Selain adanya kognisi saat menonton sinema, juga ada proses aktif rasionalisasi film atau sinema sehingga penonton dapat menemukan titik penemuan makna dalam alur film, menurut Demir dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Group *Cinema Therapy*



Berikut proses mengamati jalan cerita pada setiap simbol pemain dan menimbulkan proses kerja berikut:

1. Menonton film, itu salah satu tanda proses kerja otak dengan aktif, karena dengan menonton film dapat mengetahui masalah emosi dengan adanya proses pengetahuan pada setiap jalan cerita film
2. Penyelesaian/ penyembuhan masalah dapat diatasi dengan sinema, ini juga dapat

menumbuhkan rasa semangat alam bawah sadar. Dengan mengamati film dapat mengelaurkan emosi dalam diri

3. Penyelesaian terakhir penyembuhan menggunakan cinema therapy yaitu dapat memunculkan arti tujuan jalan cerita film, dengan menemukan arti alur cerita film membuat seseorang dapat mengemukakan apa yang telah dilihatnya dan menjadikan suatu motivasi, percaya diri atau lainnya²⁰

Cinema therapy juga menjadi salah satu kekuatan dalam menambah hasrat kepekaan penonton, sehingga dalam cerita individu akan menemukan motivasi belajar. Gary Solomon berpendapat *cinema therapy* merupakan proses pengamatan film dimana memiliki hasil yang baik bagi orang lain selain orang yang mempunyai kelainan psikotik (orang yang sulit membedakan antara kenyataan dan imajinasi). Wolz berpendapat film bisa mengeluarkan emosi dalam diri dengan sehat. Menurut pakar kesehatan seseorang yang bahagia dan sedih dapat bermanfaat bagi diri manusia. Bahagia dengan cara tertawa bisa menjaga kekebalan tubuh sehingga dapat mengecilkan hormon stress dan rasa sedih dengan cara menangis juga bisa mengurangi rasa sakit²¹.

c. Tujuan *cinema therapy*

Tujuan *cinema therapy* yakni dapat mengubah seseorang yang menonton atau mengamati film tersebut, dan didalamnya memberikan suatu pengkajian observasional terhadap pribadi berupa cara yang stabil dan memiliki waktu agar bisa menentukan antara perbuatan dan karakter yang beda. Maka dari

²⁰ Dede Rahmat Hidayat, *Konseling Di Sekolah Pendekatan - Pendekatan Kontemporer*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2018): 70 -71.

²¹ Aprilia Murdia Ningsih, Dede Rahmat Hidayat, and Endang Setiyowati, "Pengaruh Penggunaan Cinematherapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 59 Jakarta)," *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2015): 2, 28 Maret 2021, <https://doi.org/10.21009/insight.051.01>.

itu, manfaat yang terkandung dalam film bisa menjadi sarana awal untuk perkembangan, menyimpan kembali problem, dan memperbaiki jalan keluar masalah sehat yang bisa diaplikasikan dalam perkembangan masing masing²², sehingga konseli atau peserta didik dapat menilai ataupun memberi masukan secara bebas sesuai dengan pemikiran yang mereka miliki dan dapat membantu serta mengubah sikap, perilaku, pola pikir konseli dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Menurut Byrd tujuan *cinema therapy* adalah:

- 1) dapat memudahkan konseli dalam memvisualisasikan masukan atau gambar yang diamatinya, sehingga konseli mudah untuk menangkapnya namun konselor memberikan film sesuai dengan permasalahan yang dialaminya
- 2) konseli akan lebih mudah dalam merefleksikan dirinya sesuai dengan informasi yang diterimanya dari film tersebut
- 3) konselor dapat menyesuaikan film dengan permasalahan yang dialami oleh konseli²³

d. Manfaat *cinema therapy*

- 1) Film merupakan salah satu cara alternatif untuk mengubah suatu perubahan dengan cara tidak mengancam
- 2) Film memberikan konseli kesempatan untuk menilai perilaku dan memberikan ide – ide dengan aman
- 3) Mengubah watak konseli yang memiliki pengaruh kuat dalam proses pemulihan serta perkembangan kepada khalayak umum yang bersedia menceritakan masalahnya serta proses pengamatan

²² Insan Suwanto and Athia Tamyizatun Nisa, “Cinema Therapy Sebagai Intervensi Dalam Konseling Kelompok” 3 (2017): 150, 28 Maret 2021, https://www.gci.or.id/proceedings/view_article/204/4/jambore-konseling-3-2017.

²³ Galih Wicaksono, “Efektivitas Metode Cinematherapy Terhadap Peningkatan Konsep Diri Positif Siswa SMA,” 2008, 311–312, 28 Maret 2021, <http://journal.student.uy.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/11854/11415>.

film juga berpengaruh pada akal sehat sehingga melindungi diri sendiri dari kelalaian²⁴.

e. Kelebihan Teknik *cinema therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar

- 1) Menjadikan siswa lebih memiliki semangat belajar yang dilakukan secara daring
- 2) Siswa dapat mengontrol emosi dalam dirinya setelah mengamati film
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sesuai cerita yang terkandung dalam film
- 4) Dapat menumbuhkan kesadaran sehingga dapat membuka dirinya dengan baik

f. Tahapan pelaksanaan *cinema therapy*

Pelaksanaan Teknik *cinema therapy* mempunyai beberapa tingkatan. Tingkatan ini melalui beberapa asesmen dan metode diagnosis, proses melewati beberapa gangguan, meluapkan perasaan dan emosi serta menguatkan diri untuk menyelesaikan masalah. Berikut tahapan pelaksanaan *cinema therapy*:

- 1) Tahap pertama: asesmen
 - a) Mengenali konflik serta menentukan tujuan dari penyembuhan
 - b) Dapat membandingkan serta memahami diri sendiri dari berbagai tingkatan, rasa ingin tahu, kepentingan, minat yang dimiliki, dan aktivitas
 - c) Mengetahui kondisi setiap individu sehingga dapat menempatkan emosi diri sendiri pada makna film
 - d) Melakukan pemilihan film, dipertimbangkan dengan masalah yang dihadapi berdasarkan kebiasaan, suku bangsa, daerah, kamasyarakatan, perdagangan dan jenis kelamin

²⁴ Ma'fufah Hastin, "Cinema Therapy Dalam Menstabilkan Emosi Remaja Introvert Di UIN Sunan Ampel Surabaya," (2018): 27, 28 Maret 2021, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/22847>.

- e) Konselor dapat memberikan film sesuai dengan data yang didapatkan
- 2) Tahap dua: persiapan
 - a) Amatilah sinema yang akan digunakan untuk penyembuhan, supaya terapis dapat mengerti hal – hal perlu dibahas, konselor dapat mempercepat penayangan jika ada konten yang tidak patut untuk disaksikan oleh konseli
 - b) Mendapatkan izin dari wali untuk mengatami film tersebut, khususnya pada konseli yang masih anak – anak atau remaja karena orangtua memiliki pandangan yang berbeda – beda
 - c) Merencanakan penampilan, lokasi, waktu dan siapa saja yang mengikuti terapi nantinya
 - d) Memberikan kepercayaan kepada konseli sehingga dapat mengikuti penyembuhan dengan cinema therapy, memberitahukan proses yang akan dilakukan, memberitahukan manfaat yang didapatkan oleh penonton dan mempunyai daya tarik tersendiri
- 3) Tahap tiga: penerapan
 - a) Menetapkan sinema
 - b) Menjadwalkan film disesi lainnya untuk proses menonton dalam terapi
- 4) Tahap empat: mengolah pengetahuan
 - a) Selesai mengamati film, terapis dapat mengelola hasil yang didapatkan yakni, membahas apa yang diperoleh konseli setelah menyaksikan sinema dan melakukan terapi²⁵.

²⁵ Ningsih, Hidayat, and Setiyowati, “Pengaruh Penggunaan Cinematherapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 59 Jakarta)”, *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2015): 2-3, 28 Maret 2021, <https://doi.org/10.21009/insight.051.01>.

Berikut jadwal pelaksanaan pemberian Teknik *cinema therapy* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa:

No	Hari, tanggal	Kegiatan
1	Senin, 12 April 2021	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik <i>cinema therapy</i> pada pertemuan pertama
2	Selasa, 13 April 2021	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik <i>cinema therapy</i> pada pertemuan kedua
3	Rabu, 14 April 2021	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik <i>cinema therapy</i> pada pertemuan ketiga
4	Kamis, 15 April 2021	Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik <i>cinema therapy</i> pada pertemuan keempat
5	Jumat, 16 April 2021	<p>Peneliti melakukan evaluasi setelah beberapa kali pertemuan dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan Teknik <i>cinema therapy</i></p> <p>Dari kegiatan evaluasi didapatkan hasil bahwa peserta didik sangat antusias dengan ada bimbingan kelompok melalui teknik <i>cinema therapy</i> mereka merasa terbantu masalah belajarnya melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan.</p> <p>Mereka merasa mempunyai motivasi belajar namun belum begitu paham bagaimana cara menerapkan motivasi tersebut</p> <p>Setelah peneliti melaksanakan bimbingan kelompok peserta didik sedikit lebih memahami apa itu tentang pendidikan yang di lengkapi dengan motivasi belajar. Sehingga mereka mempunyai</p>

		semangat lagi dalam belajarnya meskipun dilakukan secara daring.
--	--	--

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*Movere*” yang mempunyai arti menggerakkan. Usman mengartikan motivasi merupakan keinginan yang muncul dalam diri orang lain dan akan merangsang agar bertindak dengan baik sesuai tujuan dan alasan yang tepat. Sedangkan Khodijah mengatakan motivasi adalah suatu keinginan, kebutuhan, naluri, yang mendorong seseorang untuk segera bertindak²⁶. Dapat disimpulkan motivasi yaitu gerakan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku orang lain. Gerakan tersebut akan membentuk orang agar melakukan suatu kegiatan tepat dengan yang dia miliki. Motivasi dekat pada seseorang yang sering melakukan tugas agar tercapai tujuannya. Motivasi ialah gaya yang ada di dalam ataupun luar dan selalu memiliki tujuan sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya²⁷. Belajar juga memerlukan motivasi karena untuk mendapatkan stimulus dan respon, meskipun motivasi tersebut dari diri sendiri.

Belajar adalah kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh peserta didik bagi yang bersekolah, belajar ini sering dilaksanakan di lingkungan rumah, sekolah, perpustakaan, dan ditempat lainnya²⁸. *Uno* mengatakan belajar adalah cara berkomunikasi dan transfer respon dari individu dan lingkungan, sedangkan *Mahmud* menjelaskan belajar merupakan metode yang dikerjakan diri sendiri agar mendapat

²⁶ Licia Sin Vuspa, “Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang,” (2017): 17, 28 Maret 2021, <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/936>.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ed. Junwinanto, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016): 1.

²⁸ Mudjiono Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran*, 5th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015): 78.

peningkatan didalam perilaku, cara berpikir atau yang lainnya menjadi bukti bahwa pribadi memiliki pengalaman yang baik dalam berinteraksi bersama lingkungan²⁹. Pengetahuan bisa membantu siswa dalam menambah wawasan, dengan belajar dapat mengubah perilaku orang lain yang secara konkret atau yang dapat diamati. Perubahan mengamati ini bisa dilihat dari tingkah laku objek saat melakukan pekerjaan, karena dia sudah menerima stimulus dan respon untuk mengubah tingkah lakunya pada pekerjaan yang dilakukan.

Belajar merupakan proses belum tahu menjadi tahu, yaitu hasil pengetahuan yang berbentuk penguasaan kemampuan atau ketrampilan tertentu. Gagne mengartikan bahwa perubahan perilaku dari proses belajar disebut dengan kapabilitas. Kapabilitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pada suatu perubahan sebagai akibat belajar secara langsung selama waktu tertentu. Perubahan ini dapat dilihat dari perubahan perilakunya³⁰.

Sedangkan belajar daring/online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu teknologi untuk memperlancar proses belajar. Mustofa mengemukakan belajar online merupakan pengajaran yang dilakukan di berbagai tempat tetapi tetap memakai sistem metode pembelajaran dengan benar. Belajar online ini dilaksanakan melewati jalur media social serta web, diartikan belajar online ini ada kaitannya dengan teknologi sebagai pelengkap proses jalannya pembelajaran. Saat ini semua proses belajar dilakukan secara online/daring karena pandemic covid. Pembelajaran daring ini memiliki manfaat

²⁹ Vuspa, "Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang", (2017): 17, 28 Maret 2021, <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/936>.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ed. Junwinanto, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016): 11-16.

dalam menyelesaikan masalah akses pembelajaran untuk khalayak umum, maka dari itu dapat mengurangi kendala yang digunakan sebagai pelengkap proses belajar didalam lingkungan kelas³¹. Motivasi belajar daring yaitu memberikan kemudahan pada pendidik dalam penyampaian materi dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh, siswa mudah berdiskusi dan mencari pembahasan, dapat memperkuat motivasi, dan memiliki target keberhasilan.

Motivasi belajar dalam perspektif islam, agama islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang – orang islam tidak memiliki pengetahuan dan pikiran yang sehat. Pengetahuan menurut orang islam adalah ruh (nyawa) bagi setiap manusia. Dalam proses belajar agama islam tidak membedakan antara laki – laki dan perempuan, sebagaimana yang dinyatakan “Anas ra”, ia berkata: Rasulullah Saw Bersabda “*menuntut ilmu adalah kewajiban bagi orang muslim*” (HR. Baihaqi)³².

Dalam ajaran islam lebih mementingkan serta memuliakan orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan. Hal ini dipertegas dalam Al – quran bahwa orang yang berilmu akan dimuliakan serta diangkat derajatnya disisi Allah SWT yang terdapat pada QS. Al – Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³¹ Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, and Mia Zultrianti Sari, “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19,” *Profesi Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 166, 1 Juni 2021, <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.

³² Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Indonesian Journal Of Counselling & Development* 1, No 1 (2019):52, 3 Juli 2021, <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/377/277>

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan Sistem Pendidikan nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengemukakan Pendidikan merupakan pengetahuan yang didapatkan peserta didik dengan aktif dengan tujuan menumbuhkan potensi yang dimiliki guna mempertahankan ilmu agama, pengelolaan diri, intelektual, karakter diri, dan keahlian yang dibutuhkan oleh individu, warga sekitar, ataupun bangsa dan negara. Edukasi dan menuntut ilmu memiliki kaitan yang erat. Maka dari itu edukasi bertujuan menunjang peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan individu, kecakapan serta nilai-nilai yang tertanam dalam diri agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri ataupun orang lain. Proses perkembangan bisa dilakukan dengan cara melatih diri melalui proses pendidikan. Dalam berlatih membutuhkan dorongan agar dapat berlatih dengan maksimal. Apabila didalam berlatih anak tidak ada dorong, anak tidak dapat berlatih secara maksimal³³. Jadi, motivasi belajar merupakan dorongan atau semangat proses berlatih sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan menjadikan semangat diri sendiri untuk menempuh

³³ Mochammad Nursalim Fransisca Recta Permatasari, “Media Cinema Therapy Pada Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 51 Surabaya,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 115, 28 Maret 2021, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/29144/26688>.

Pendidikan serta menunjukkan kebenaran dalam proses belajar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar memiliki peran penting bagi siswa yakni:

- 1) Menyadarkan bahwa belajar itu penting yang berkedudukan di awal pembelajaran, belajar berlangsung, serta bagaimana yang didapat akhirnya
- 2) Memberitahukan kemampuan belajar, bahwa belajar akan menjadi bukti nyata dalam kesuksesan
- 3) Dapat mengarahkan kegiatan belajar, yang awalnya kurang serius menjadi lebih serius
- 4) Menambah rasa semangat mencari pengetahuan
- 5) Membangkitkan dengan belajar

Motivasi belajar tidak kalah penting untuk para guru, karena guru mempunyai ilmu dan pengetahuan yang lebih mengenai motivasi belajar yakni:

- 1) Dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mereka dapat memahami diri sendiri untuk mencapai sasaran belajar
- 2) Memiliki dorongan semangat belajar sesuai permasalahan belajar yang dihadapi
- 3) Mengembangkan serta memberi kesempatan guru dalam mencari siswa yang tepat sebagai konsultan, penyedia, pembangkit, teman diskusi, atau yang lainnya guna memberi motivasi belajar kepada siswa³⁴

b. Fungsi motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) sebagai pendorong suatu perbuatan dan perilaku

³⁴ Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran*.

- 2) Motivasi belajar menjadi penunjuk arah, yaitu sebagai pengarah dalam pendapatan sasaran yang dituju
- 3) Motivasi dijadikan pelopor, artinya penggerak dalam proses belajar³⁵
- 4) Menyeleksi perbuatan, yakni mengetahui apa yang harus dilakukan dan dijalankan agar serasi dengan tujuannya
- 5) Sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi³⁶

Fungsi motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu pencapaian atau pendorong usaha dalam proses belajar sehingga mencapai prestasi yang diinginkan dengan tuntutan untuk menentukan diri sendiri dalam pencapaian tujuan belajar³⁷,

c. Tujuan motivasi belajar

Dari pemaparan diatas, sasaran bagi orang yang memiliki motivasi belajar yaitu untuk mengaktifkan siswa yang mempunyai aspirasi atau kemauan agar apa yang dijalankan sesuai dengan tujuan sehingga dia mendapatkan hasil maksimal, dengan motivasi belajar dapat mengubah seorang siswa melakukan pembelajaran dengan lebih baik lagi karena dia memiliki motivasi atau dorongan dalam dirinya, karena motivasilah sebagai dasar penggerak siswa untuk melakukan belajar³⁸. Sedangkan tujuan

³⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, 10th ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2017): 175.

³⁶ Choirul Arif Kurniawan, "Motivasi Belajar Menurut Al-Zarnuji: Analisis Teks Motivasi Belajar Dalam Kitab Alala," *Electronic Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, (2014): 25, 28 Maret 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/774>.

³⁷ Pratama Revianandha, "Pengaruh Sikap Siswa Tentang Cara Mengajar Guru Dan Penggunaan Alat Bantu Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Kelas Viii Di Kecamatan Godean Tahun Ajaran 2012/ 2013," (2013): 11, 28 Maret 2021, <https://eprints.uny.ac.id/21859/>.

³⁸ Kurniawan, "Motivasi Belajar Menurut Al-Zarnuji: Analisis Teks Motivasi Belajar Dalam Kitab Alala", *Electronic Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, (2014): 25, 28 Maret 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/774>.

motivasi belajar daring dapat memudahkan komunikasi penyampaian materi, penentuan jenis pembahasan, strategi, metode serta media pembelajaran.

d. Macam – macam motivasi belajar

1) Motivasi Instrinsik

Merupakan semangat pada diri orang dan memiliki kaitan yang kuat sama tujuan belajar dimana mendapatkan pengaruh dari luar, yang dimana masing – masing pribadi mempunyai motivasi dengan tujuan tertentu.

Motivasi intrinsik sama dengan dorongan dari luar yang semua hal dilakukan dengan sendiri, ada sisi penting dalam motivasi belajar yakni:

- a) Pandangan seseorang tentang pribadinya
- b) Penilaian individu
- c) Angan - angan untuk kedepannya
- d) Kepuasan
- e) Impian
- f) Kebutuhan
- g) Hasil yang didapatkan

2) Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi luar diri yang datang dalam kehidupan pribadi seseorang, bisa disebut dorongan yang tidak memiliki hubungan dengan proses belajar. Dorongan ini dapat berdampak pada stimulus jika siswa diberi hadiah atau tekanan seperti pelajar akan belajar dengan sungguh – sungguh untuk menempuh ujian akhir agar mendapatkan nilai maksimal.

Motivasi mempunyai peran penting pada sasaran pembelajaran, dengan dorongan peserta didik mampu menjalankan tugasnya dengan baik selama proses belajar berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi dapat mendapatkan peringkat untuk mewujudkan keinginannya. Peserta didik yang tepat sasaran maka dia akan mampu dan

kuat dengan motivasi belajar yang dimiliki pasti akan sukses mencapai tujuan belajarnya³⁹.

e. Faktor – Faktor Motivasi Belajar

1) Faktor internal

a) Cita – cita

Menjadi salah satu motivasi belajar siswa agar lebih semangat dan mempunyai sasaran yang jelas selama pembelajaran. Selain cita – cita aspirasi juga menjadi salah satu proses keberhasilan dalam belajar. Namun aspirasi lebih mengarahkan siswa ke tujuan tertentu. Aspirasi dan cita – cita menjadi penguat siswa dalam proses belajar yang dipengaruhi dari luar ataupun dalam karena keinginan akan tercapai melalui apa yang kita praktikkan

b) Kemampuan siswa

Kemampuan siswa akan sangat berpengaruh pada motivasi belajarnya. Kemampuan yang dimaksud ini ialah potensi diri yang berhubungan dengan intelektual dan intelegensi⁴⁰

c) Kondisi siswa

Ini terdiri dari fisik dan jiwa raga karena dapat merangsang dorongan belajar. Peserta didik yang kondisi badan kurang sehat ia akan merasa terganggu dengan belajarnya, begitupula sebaliknya apabila siswa merasa kenyang, sehat, dan bahagia maka dia akan lebih mudah untuk focus dengan apa yang dipelajarinya⁴¹

2) Faktor eksternal

a) Kondisi lingkungan belajar (masyarakat)

³⁹ Zaitun, “The Benefits of Learning Motivation Based on Local Wisdom of G12,” *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 40–42, 28 Maret 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/12388/pdf>.

⁴⁰ Kurniawan, “Motivasi Belajar Menurut Al-Zarnuji: Analisis Teks Motivasi Belajar Dalam Kitab Alala.”

⁴¹ Dimiyati, *Belajar & Pembelajaran*.

Kondisi masyarakat ini sangat berpengaruh dengan belajar siswa yang berhubungan dengan keberadaannya dalam masyarakat yang mengikuti banyak kegiatan

- b) Kondisi lingkungan belajar (sekolah)
Kondisi lingkungan ini berhubungan dengan guru, teman dan semua yang ada disekolah. Jika semuanya mempunyai hubungan yang harmonis, akan mengubah siswa menjadi teladan dan mendapat dorongan untuk belajar
- c) Kondisi lingkungan belajar (keluarga)
Hubungan keluarga yang harmonis dan suasana rumah tenang serta mendukung akan mempengaruhi motivasi belajar siswa⁴².

B. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian terdahulu yang diamati oleh peneliti sesuai dengan judul ini adalah: *pertama*, oleh Muhammad Fatchurahman dengan jurnal yang berjudul “Penerapan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Merokok” penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Palangkaraya menggunakan desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen, yang diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 orang, dengan sampel 8 orang peserta didik yang terindikasi memiliki pemahaman terhadap bahaya merokok yang rendah. Pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara, dokumentasi, angket dan focuss group discussion. Analisis data menggunakan uji statistik Paired Samples T Test dengan aplikasi software SPSS versi 17. Jika $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima, dan H_a di tolak Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik cynema therapy

⁴² Kurniawan, “Motivasi Belajar Menurut Al-Zarnuji: Analisis Teks Motivasi Belajar Dalam Kitab Alala.”

mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok pada SMP Muhammadiyah Palangkaraya

Kedua, oleh Aprilia Murdia Ningsih dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Cinematherapy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 59 Jakarta), pada penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik Mann Whitney U Test, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.012 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi α 0.05. Hal ini berarti H^0 ditolak dan H^1 diterima, yaitu terjadinya peningkatan skor motivasi setelah diberikan perlakuan berupa cinematherapy atau terapi film. Disimpulkan bahwa film dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi siswa

Ketiga, oleh Ulfatul Latifah dalam artikelnya yang berjudul “Efektivitas Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas Viii-A Smp Muhammadiyah 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018” berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikansi pre-test dan post-test sebesar 0,745. Karena nilai signifikansi pre-test dan post-test $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari hasil penghitungan diperoleh taraf sig. (2-tailed) 0,000. Karena taraf sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H^0 ditolak dan H^1 diterima, hal ini juga dibuktikan dari hasil thitung dan ttabel yakni $11,457 > 2,446$ pada taraf signifikansi 5%, selain itu hal tersebut dibuktikan dengan perolehan data dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima

Keempat, oleh Ricka Wenys Normanita dalam artikelnya yang berjudul “Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Cinematherapy” berdasarkan perhitungan menggunakan uji wilcoxon, maka nilai ($z = -2,812, 0,005$). Jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah mendapatkan treatment menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik cinematherapy berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya kelas X-IPS 1 SMA Negeri 1 Demak dan mempunyai implikasi untuk

meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya dengan baik

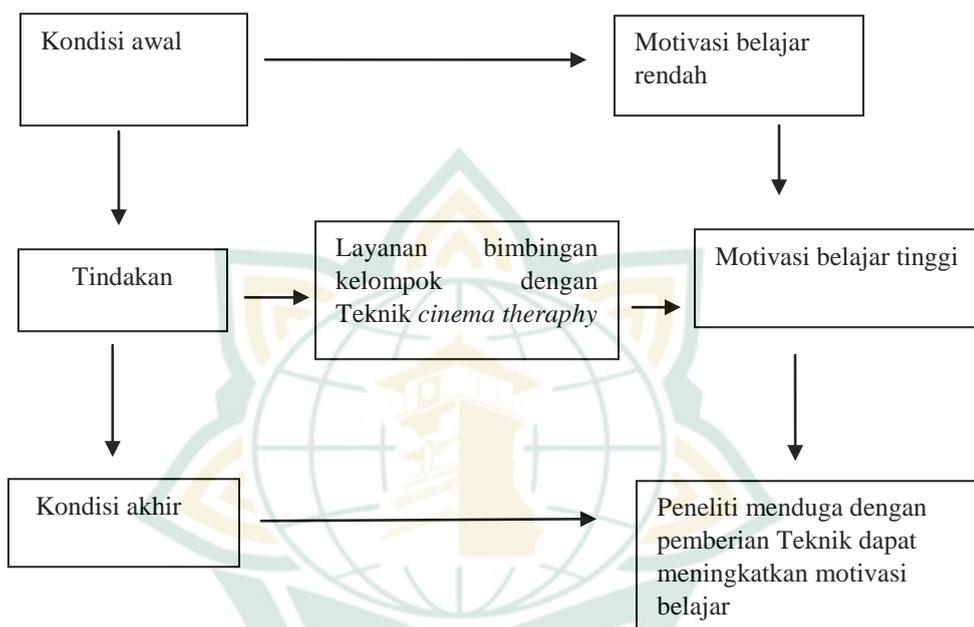
Kelima, oleh Ria Dwi Wijayanti dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Teknik Cinema Therapy Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas Xi Di Smk Kartanegara Kediri Tahun Ajaran 2017/2018” berdasarkan Penelitian yang dilakukan dalam 6 tahap yaitu: pretest, melaksanakan teknik cinema therapy dalam bimbingan kelompok 4 kali, dan posttest. Sedangkan pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala disiplin. Dari uji paired sample t-test diperoleh nilai sig. (2- tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini juga dibuktikan dari nilai thitung $>$ ttabel atau $9,679 > 2,262$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teknik cinema therapy dalam bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa kelas XI SMK Kartanegara Kediri TahunAjaran 2017/ 2018

C. Kerangka Berfikir

Bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* digunakan untuk memotivasi belajar para siswa. Karena kegiatan kelompok memberikan dampak positif untuk saling memberikan contoh yang terbaik dan kesempatan berkompetisi dengan *peer group*nya. Maka peneliti melakukan eksperimen yang pelaksanaan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa kelas IX SMP 5 Kudus.

Bimbingan kelompok dengan teknik *cinema therapy* termasuk bimbingan yang sering diberikan oleh konselor untuk memotivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok menggunakan teknik *cinema therapy* sebagai layanan yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui film atau sinema siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan melalui cinema yang ditayangkan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada diri siswa. Dibawah ini kerangka berfikir pada penelitian yang dilakukan:

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir



Belajar daring adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh secara gabungan dengan menggunakan sistem pembelajaran namun dilakukan dengan cara individu dari kegiatan belajar. Kerangka berfikir diatas menjelaskan proses penelitian motivasi belajar daring yang dilakukan oleh siswa SMP. Ternyata dalam proses wawancara kepada pihak yang bersangkutan pembelajaran daring ini menjadi kendala pada siswa SMP. Proses belajar yang dilaksanakan secara *offline* atau luar jaringan dan sekarang menjadi *online* membuat siswa kebingungan, bukan hanya siswa yang merasa kebingungan namun para guru juga bingung bagaimana cara melakukan pembelajaran secara *online*/daring karena siswa SMP belum mengenal teknologi secara mendalam dan ini ternyata berpengaruh kepada motivasi belajar siswa selama ini.

Individu yang memiliki motivasi yang rendah dengan proses pembelajaran daring membuat siswa semakin tidak mempunyai motivasi belajar, pada kerangka berfikir diatas

peneliti mengetahui siswa yang memiliki motivasi rendah dari data yang sudah didapatkan (*pre test*). Setelah itu peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan mengubah motivasi belajar siswa menjadi tinggi dengan proses pemberian layanan bimbingan kelompok melalui Teknik *cinema therapy*, kemudian peneliti melakukan penyebaran angket berupa (*post test*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti 4 kali pertemuan. Sehingga hasil yang didapatkan maksimal dan motivasi belajar daring menjadi meningkat.

D. Hipotesis

Adalah dugaan hasil sementara dari permasalahan yang akan dibahas memiliki sifat praduga karena masih harus dibuktikan hasil kebenarannya. Disebut dugaan sebab hasil yang dibagikan berupa teori dasar terkait dengan kenyataan dari sumber pengetahuan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis disebut hasil yang teoritis jika hasil rumusan masalah berupa jawaban yang empiris.

Sesuai dengan kerangka berfikir diatas, peneliti mengajukan hipotesis dibawah ini:

H_0 : Tidak Efektif Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

H_a : Efektif Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Cinema Therapy* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa